



Peningkatan Identitas Melalui Plng Jalang: Studi Kasus Program KKN Tematik Di RT 23 Sawah Lebar

Diana Latifah ¹; Sahrul Wirayuda ²; Irpan Efendi ³; Lidya Puspita ⁴; Erwin Halomoan Sianturi ⁵; Rohayu Fadilla ⁶; Indra Kanedi ⁷; Dhanu Ario Putra ⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail; 1dianalatifah@gmail.com

Abstract. The lack of street signs in RT 2 3 SawahLebar makes it difficult for residents and visitors to find locations and weakens the area's identity. This community service program aims to strengthen local identity through street sign installation. This research used a qualitative case study method with observation, interviews, and documentation. The results show that the signs improved navigation, strengthened residents' sense of belonging, and enhanced the area's organized image. Challenges included limited funding and incomplete street name data. This program proves that simple street signs can support local identity if planned and maintained collectively.

Keywords: *Identity, KKN Program, Sawah Lebar.*

Abstrak. Kurangnya penanda jalan di RT 23 Sawah lebar menyulitkan warga dan tamu dalam menemukan lokasi serta melemahkan identitas wilayah. Program KKN Tematik ini bertujuan meningkatkan identitas wilayah melalui pemasangan plang jalan. Penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan plang jalan mempermudah navigasi, memperkuat rasa memiliki warga, dan menambah citra wilayah yang tertata. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan anggaran dan data nama jalan. Program ini membuktikan bahwa plang jalan sederhana dapat mendukung penguatan identitas wilayah jika direncanakan dan dirawat bersama.

Kata Kunci: *Identitas, Program KKN, Sawah Lebar.*

PENDAHULUAN

Menurut Kusuma et al. (2026) Identitas daerah memegang peranan penting dalam memperkuat identitas daerah dan memudahkan individu untuk mengidentifikasi dan menjelajahi tempat-tempat tertentu. Rambu jalan merupakan cara nyata untuk memperkuat identitas daerah. Rambu jalan membantu memperbaiki lingkungan dan memperindah daerah. Pembangunan kota dan desa yang berkelanjutan bergantung pada identitas daerah. Identitas ini menunjukkan karakteristik budaya dan geografis suatu daerah dan membantu penduduk baru untuk berkenalan dan menyesuaikan diri. Memasang rambu jalan yang informatif, estetis, dan disesuaikan dengan Plang berfungsi sebagai penunjuk arah, identitas tempat, dan media informasi bagi masyarakat. Namun demikian, rambu lalu lintas masih banyak yang belum teratur, rusak, atau bahkan tidak ada di banyak daerah. Kondisi ini dapat mempersulit mobilitas masyarakat, yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat, serta mempersulit pengenalan identitas suatu wilayah. Oleh karena itu, pemasangan rambu lalu lintas merupakan langkah strategis untuk mendukung penataan ruang yang tertib, peningkatan pelayanan publik, dan penguatan citra suatu wilayah melalui program peningkatan identitas

suatu menyesuaikan diri. Memasang rambu jalan yang informatif, estetis, dan disesuaikan dengan kondisi daerah merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk memperkuat identitas daerah. wilayah.

Di era perkembangan kota yang semakin pesat, keberadaan infrastruktur penunjang yang tidak hanya berfungsi secara fungsional namun juga mampu membangun identitas wilayah menjadi hal yang krusial. Salah satu komponen infrastruktur yang seringkali dianggap sepele namun memiliki peran strategis adalah plang jalan atau palang penanda gang. Plang jalan bukan sekadar sebuah tanda yang menampilkan nama jalan atau wilayah, melainkan merupakan simbol penting dalam pengelolaan ruang perkotaan, peningkatan aksesibilitas, serta pembentukan rasa kepemilikan masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks pemukiman urban di Indonesia, seperti yang terlihat pada kasus RT 23 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar yang menjadi lokasi program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Dehasen Bengkulu, ketiadaan atau kurangnya plang jalan yang jelas seringkali menimbulkan berbagai permasalahan. Sebelum adanya menurut Hurriyaturrohman, Safarudin H.2019. program pemberdayaan masyarakat melalui KKN-T, wilayah ini menghadapi tantangan dalam hal identifikasi lokasi yang jelas, sehingga sering menyebabkan kesulitan bagi kurir pengiriman barang, petugas layanan publik yang harus memberikan pelayanan ke rumah warga, maupun tamu yang berkunjung ke wilayah tersebut. Selain itu, ketiadaan plang jalan juga berkontribusi pada kurangnya rasa identitas dan bangga masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat perawatan dan kebersihan lingkungan. Secara teoritis, menurut Yoga, T., Arvianti, Eri, Y., & Gunawan, Cakti, I. (2024) plang jalan merupakan bagian dari sistem informasi jalan raya yang memiliki peran penting dalam tata kelola transportasi dan pengembangan wilayah. Menurut konsep pengelolaan ruang perkotaan, tanda dan rambu jalan termasuk dalam kategori infrastruktur pendukung yang berfungsi untuk memberikan informasi, mengarahkan, dan membentuk citra wilayah. Plang jalan yang dirancang dengan baik tidak hanya memudahkan navigasi, tetapi juga dapat menjadi elemen estetika yang meningkatkan nilai visual lingkungan pemukiman. Selain itu, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, plang jalan dapat diintegrasikan dengan media edukasi yang menyampaikan pesan-pesan penting terkait kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, atau nilai-nilai lokal yang ingin diperkuat. Perkembangan kebutuhan akan plang jalan yang berkualitas semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah kendaraan dan mobilitas masyarakat yang semakin tinggi.

Di berbagai kota besar di Indonesia, pemerintah daerah mulai menyadari pentingnya plang jalan sebagai bagian dari upaya membangun kota yang lebih cerdas dan ramah pengguna. Plang jalan yang standar dan terstandarisasi juga menjadi salah satu indikator dalam penilaian kualitas infrastruktur perkotaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi daya tarik investasi serta kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pembangunan plang jalan tidak hanya sebatas pekerjaan fisik pemasangan tanda, tetapi juga merupakan proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Seperti yang dilakukan dalam program KKN-T di RT 23 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar, proses perencanaan, perancangan, hingga pemasangan plang jalan melibatkan mahasiswa, perangkat RT, tokoh masyarakat, serta warga setempat.

Hal ini tidak hanya memastikan bahwa plang jalan yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat dalam merawat fasilitas yang telah dibangun. Selain fungsi utama sebagai penanda lokasi, plang jalan juga dapat memiliki manfaat tambahan yang tidak kalah penting. Misalnya, plang jalan dapat digunakan sebagai media untuk mempromosikan produk atau usaha lokal, memperkuat identitas budaya daerah, atau bahkan sebagai sarana edukasi mengenai berbagai isu penting bagi masyarakat. Dalam kasus RT 23 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar, plang jalan yang dipasang tidak hanya menampilkan nama gang dan nomor RT/RW, tetapi juga

mencantumkan logo Universitas Dehasen Bengkulu sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi program KKN-T serta sebagai penanda bahwa wilayah tersebut telah melalui proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masalah yang terkait dengan kurangnya plang jalan juga memiliki dampak yang meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ketidakkampuan untuk menemukan alamat yang tepat dapat menyebabkan penundaan dalam pelayanan kesehatan darurat, pengiriman barang yang terlambat, serta kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan seperti pendataan atau penyebaran informasi penting. Selain itu, dalam era digital yang semakin berkembang, keberadaan plang jalan yang jelas juga menjadi penting untuk keperluan pemetaan lokasi dalam berbagai aplikasi berbasis lokasi yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa plang jalan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pengelolaan wilayah perkotaan. Pembangunan plang jalan yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara partisipatif dapat memberikan manfaat yang komprehensif, mulai dari peningkatan aksesibilitas, pembentukan identitas wilayah, hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak terkait untuk dapat menyadari peran penting plang jalan dan melakukan upaya yang terus-menerus untuk mengembangkan serta memelihara fasilitas ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Dalam situasi ini, pemasangan rambu jalan memiliki nilai fungsional dan estetika. Kesan kuat tentang karakter suatu tempat dapat diberikan dengan menggunakan rambu yang menggabungkan budaya, bahasa, atau ikon setempat.

Oleh karena itu, pemasangan rambu jalan yang direncanakan dengan baik dapat menjadi komponen penting dari strategi pembangunan yang didasarkan pada identitas setempat. Pendekatan ini tidak hanya terkait dengan estetika atau fungsi rambu penunjuk arah, tetapi juga terlibat dalam pengembangan identitas kolektif yang menjadi dasar pembangunan daerah berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, pembangunan rambu jalan di desa dan kecamatan merupakan langkah penting yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan daerah untuk memperkuat identitas daerah. Dengan pemasangan plang jalan yang sesuai standar dan disesuaikan dengan nilai-nilai lokal, desa dan kelurahan dapat menampilkan wajah yang lebih tertib, informatif, dan berkarakter. Plang yang memuat nama jalan, RT 23 Sawah Lebar serta unsur budaya atau simbol khas daerah akan membantu memperkuat keterikatan warga terhadap lingkungannya, mempermudah mobilitas, dan meningkatkan daya tarik kawasan tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di RT 23 Sawah Lebar. Subjek penelitian meliputi warga setempat, aparat RT/RW, mahasiswa KKN Tematik, serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat



Dengan pemasangan plang jalan yang sesuai standar dan disesuaikan dengan nilai-nilai lokal, desa dan kelurahan dapat menampilkan wajah yang lebih tertib, informatif, dan berkarakter. Plang yang memuat nama jalan, RT 23 Sawah Lebar serta unsur budaya atau simbol khas daerah akan membantu memperkuat keterikatan warga terhadap lingkungannya, mempermudah mobilitas, dan meningkatkan daya tarik kawasan tersebut.

Gambar 2 Dokumentasi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan warga serta perangkat 23 Sawah Lebar, ditemukan bahwa sebelum adanya pemasangan plang jalan:

1. Masyarakat kesulitan dalam memberikan petunjuk lokasi rumah atau tempat umum kepada tamu/pengunjung.
2. Tidak ada penyeragaman penamaan jalan, bahkan beberapa jalan tidak memiliki nama sama sekali.
3. Warga merasa wilayahnya kurang dikenal dan tidak memiliki identitas khas yang membedakan dari RT 23 Sawah Lebar dengan RT lain.

Bagian ini menyebutkan hasil dari aktivitas pengabdian berikut deskripsi ringkasnya. Gambar hasil hanya ditampilkan pada bagian pembahasan penyelesaian masalah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terpasangnya beberapa plang jalan pada titik-titik strategis desa, seperti persimpangan jalan, akses menuju fasilitas umum, dan batas wilayah dusun. Setiap plang memuat informasi arah dan nama lokasi yang jelas dan mudah dibaca.

Penyelesaian Masalah

Keberadaan plang jalan membantu masyarakat dan pengguna jalan dalam mengenali arah tujuan dengan lebih cepat dan tepat. Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain berkurangnya pertanyaan arah dari pendatang, meningkatnya keteraturan lalu lintas, serta respons positif dari masyarakat desa. Kekuatan internal kegiatan ini terletak pada partisipasi aktif mahasiswa dan dukungan masyarakat, sedangkan hambatan yang dihadapi terutama terkait keterbatasan waktu dan kondisi cuaca saat pemasangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai plang jalan dan kasus implementasinya di RT 23 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar melalui Program KKN-T Universitas Dehasen Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa plang jalan memiliki peran yang sangat penting dan multidimensi dalam peningkatan identitas wilayah serta aksesibilitas masyarakat. Pertama, plang jalan berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah. Pemasangan plang jalan di RT 23 RW 06 telah terbukti memberikan kemudahan yang

signifikan bagi masyarakat umum, kurir pengiriman barang, dan petugas layanan publik dalam menemukan alamat yang dituju. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga meningkatkan efisiensi pelayanan publik dan mengurangi risiko kesalahan atau kesulitan dalam navigasi. Sebelum adanya plang jalan, banyak pihak mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi yang tepat di wilayah tersebut, namun setelah pemasangan plang jalan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap aksesibilitas wilayah meningkat secara signifikan. Kedua, menurut Leksono, E B dkk. 2020 plang jalan berperan sebagai simbol identitas wilayah yang memperkuat rasa bangga dan kepemilikan warga terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Plang jalan yang dirancang dengan estetika yang menarik dan mencerminkan nilai-nilai lokalitas di RT 23 RW 06 telah menjadi landmark yang mudah dikenali dan menjadi sumber kebanggaan bagi warga. Informasi yang tercantum dalam plang jalan, seperti nama gang, nomor RT dan RW, serta logo Universitas Dehasen Bengkulu sebagai bukti kolaborasi dalam pengabdian masyarakat, memberikan makna tambahan dan memperkuat hubungan antara masyarakat dengan wilayah mereka. Ketiga, plang jalan memiliki dampak positif yang meluas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Selain meningkatkan aksesibilitas dan identitas wilayah, plang jalan juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi administrasi wilayah, mempermudah proses pendataan dan pemantauan oleh perangkat RT, serta berpotensi meningkatkan nilai properti di wilayah tersebut. Di RT 23 RW 06, keberadaan plang jalan juga telah membuka peluang bagi pengembangan usaha kecil menengah di sekitar wilayah, seperti usaha makanan ringan atau jasa yang dapat lebih mudah ditemukan. Pemasangan plang jalan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan aksesibilitas dan keselamatan pengguna jalan di desa. Kegiatan ini juga mendukung kelancaran aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Disarankan agar pemerintah desa melakukan perawatan berkala terhadap plang jalan dan menambah jumlah plang di lokasi lain yang masih membutuhkan. Keempat, keberhasilan pemasangan plang jalan di RT 23 RW 06 tidak lepas dari kolaborasi yang harmonis antara berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN, dosen pembimbing, perangkat RT, dan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam proses perencanaan hingga implementasi pemasangan plang jalan telah meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat dan memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa setiap program pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat akan memiliki tingkat keberhasilan dan keberlanjutan yang lebih tinggi. Kelima, plang jalan merupakan bagian penting dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan smart city. Dengan adanya plang jalan yang terstandarisasi dan dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi, wilayah tersebut menjadi lebih siap untuk menghadapi perkembangan zaman dan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. Plang jalan di RT 23 RW 06 juga telah menjadi contoh yang baik bagi wilayah lain yang ingin meningkatkan identitas dan aksesibilitas wilayah mereka melalui langkah yang sederhana namun efektif.

Secara keseluruhan, pemasangan plang jalan di RT 23 RW 06 Kelurahan Sawah Lebar telah memberikan kontribusi nyata dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Plang jalan bukan hanya sekadar tanda petunjuk jalan, melainkan merupakan investasi penting dalam pembangunan wilayah yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait. Pengalaman dan hasil yang dicapai dari implementasi plang jalan di wilayah ini dapat dijadikan sebagai referensi dan best practice untuk wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembangunan wilayah secara nasional. Saran Membuat kebijakan dan standarisasi plang jalan yang jelas: Pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan dan peraturan yang mengatur tentang desain, ukuran, bahan, dan lokasi pemasangan plang jalan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah setempat. Standarisasi ini akan memastikan bahwa plang jalan yang dipasang memiliki kualitas yang baik,

tampilan yang seragam, dan mudah dikenali oleh masyarakat. Selain itu, kebijakan ini juga perlu mengatur tentang perawatan dan pemeliharaan plang jalan secara berkala agar tetap dalam kondisi baik dan dapat berfungsi dengan optimal. Melakukan pemetaan wilayah untuk mengidentifikasi kebutuhan plang jalan: Pemerintah daerah perlu melakukan survei dan pemetaan secara menyeluruh untuk mengidentifikasi wilayah-wilayah yang masih kekurangan plang jalan atau memiliki plang jalan yang sudah tidak layak pakai. Data dari pemetaan ini dapat digunakan untuk membuat rencana kerja yang terencana dan terjadwal untuk pemasangan atau penggantian plang jalan di seluruh wilayah. Prioritas pemasangan plang jalan dapat diberikan kepada wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, wilayah yang menjadi pusat aktivitas ekonomi atau sosial, serta wilayah yang sering menjadi tujuan kunjungan masyarakat luar.

Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait: Pemerintah daerah perlu meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi, organisasi masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan kualitas plang jalan. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat, program kemitraan publik-swasta, atau inisiatif bersama yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Seperti yang telah dilakukan di RT 23 RW 06, kolaborasi dengan perguruan tinggi dapat memberikan manfaat tambahan seperti kontribusi tenaga ahli, ide kreatif dalam desain plang jalan, serta peluang untuk pengembangan program lain yang mendukung pembangunan wilayah.

Mengintegrasikan plang jalan dengan sistem informasi geografis (GIS) dan teknologi digital: Pemerintah daerah perlu mengembangkan sistem informasi yang mengintegrasikan data plang jalan dengan peta wilayah dan informasi lain yang relevan. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi tentang alamat dan lokasi di wilayah tersebut melalui aplikasi mobile atau platform digital lainnya. Selain itu, integrasi dengan teknologi digital juga dapat memudahkan pemerintah daerah dalam melakukan pendataan, pemantauan, dan pengelolaan plang jalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma et al. (2026). Peningkatan aksesibilitas lingkungan melalui pembuatan plang jalan Hurriyaturohman, Safarudin H.2019. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Metode Kerjasama dengan Akademisi Program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal pengabdian masyarakat*. Vol 3 No 4.
- Leksono, E B dkk. 2020. Peningkatan Fasilitas Desa Dengan Pemasangan Papan Nama RT dan Perangkat Desa Wotansari. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, Volume 2, Nomor 1
- Nuraini, C. (2016). Urban farming sebagai ketahanan pangan keluarga di perkotaan. *Agriekonomika*, 5(2), 105-117.
- Purwanto, E. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayuran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-95.
- Setiawan, I. (2019). Strategi pengembangan pertanian perkotaan (urban farming) di Indonesia. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 25(1), 45-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Yoga, T., Arvianti, Eri, Y., & Gunawan, Cakti, I. (2024). Installation of Street Name Signs and Convex Mirrors Efforts to Improve Facilities in Gunungsari Village, Tajinan District, Malang Regency. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2).